

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI, DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS INFORMASI
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**

(Studi Empiris Kabupaten Tanah Datar)

ARTIKEL ILMIAH

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu*



Oleh :

ERVINDA SRI NINGSIH

2008/ 05350

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI, DAN SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP KUALITAS INFORMASI
LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Tanah Datar)**

Oleh:

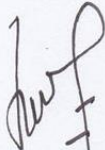
Ervinda Sri Ningsih
05350/2008

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
September 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2014

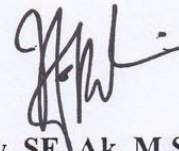
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Lili Anita, SE, M.Si, Ak
NIP.19710302 1998802 2 001

Pembimbing II



Herlina Helmy, SE, Ak, M.S, Ak
NIP. 19800327 200501 2 002

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DAERAH

(Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Tanah Datar)

Ervinda Sri Ningsih

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang

Email : vindadic@gmail.com

Abstract

This research aim at reviewing : 1) Effect on human resource capacity to government financial reporting quality, 2) Effect on information teknologi utilization to government financial reporting quality, and 3) Effect on government accounting intern control to government financial reporting quality. This is a causative research. Population on this research are SKPD in Kab Tanah Datar. Judgement sampling are used as the sampling method with 76 respondents. The data used on this research are Primary Data, collected with a direct survey using questionnaire that sent to heads and staffs of SKPD's accounting department in Kab Tanah Datar. Path analysis are used as analysis method with using SPSS as the tools. The research proof that 1) Government accounting intern control has a positively significant effect to government financial reporting quality where the significant value are $0,000 < 0,05$ and value of t count $> t$ table ($0,449 > 0,306$). The coefficient of β at variable $X1$ has positive value. It is mean that $H1$ Accepted. 2) Information teknologi utilization has a positively significant effect to government financial reporting quality where the significant value are $0,007 < 0,05$ and value of t count $> t$ table ($0,408 > 0,306$). The coefficient of β at variable $X2$ has a positive value. It is mean that $H2$ accepted. and 3) human resource has a positively significant effect to government financial reporting quality where the significant value are $0,003 < 0,05$ and value of t count $> t$ table ($0,378 > 0,306$). The coefficient of β at variable $X3$ has a positive value. It is mean that $H3$ accepted From this research we can suggest that: 1) For all unit of DPKAD in West Sumatera to increase the human resource capacity, information teknologi utilization, and government accounting intern control. It will give a good impact on government financial reporting quality. 2) For future research, it is better to use a direct interview method to the respondent. So that the answer collected from the respondent are more clearly. 3) For future researcher, it is better to add the other related variable.

Keywords: *Government accounting intern control, Information teknologi utilization, Human resource, Government information financial reporting quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : 1) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap kualitas informasi LKPD, 2) Pengaruh pemanfaatan TI terhadap kualitas informasi LKPD, serta 3) Pengaruh SDM terhadap kualitas LKPD. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD Kab Tanah Datar . Pemilihan sampel dengan metode total sampling, dengan jumlah responden 76. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survei dengan menyebarkan kuesioner kepada masing-masing Kepala, Kasubbag dan Staf Bagian Akuntansi pada setiap SKPD. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Sistem Pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi LKPD dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $0,449 > 0,306$. Nilai koefisien β pada variabel $X1$ bernilai positif yang berarti ($H1$ diterima). 2) Pemanfaatan TI berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi LKPD dimana nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $0,408 > 0,306$. Nilai koefisien β pada variabel $X2$ bernilai positif yang berarti ($H2$ diterima). 3) SDM berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi LKPD dimana nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $0,378 > 0,306$. Nilai koefisien β pada variabel $X3$ bernilai positif yang berarti ($H3$ diterima). Dalam penelitian ini disarankan: 1) Dari hasil

penelitian ini, disarankan bagi seluruh SKPD Kab Tanah Datar agar dapat meningkatkan sistem pengendalian intern, dan pemanfaatan TI, serta SDM untuk mencapai LKPD yang berkualitas, 2) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode wawancara langsung dengan responden, sehingga jawaban responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya, 3) Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan judul yang sama sebaiknya menambahkan dan menggunakan variabel lain.

Kata Kunci: SPI, Pemanfaatan TI, SDM, Kualitas Informasi LKPD

1. PENDAHULUAN

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*), telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintahan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang direvisi lagi dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indriasari (2008) yang dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Ilir menyebutkan

bahwa kualitas informasi pelaporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Hilir dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum (2010) mengatakan bahwa selain kapasitas sumber daya manusia, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah juga dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi. Sistem pengendalian intern merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah tersebut dapat terwujud jika setiap entitas pemerintah daerah dapat menciptakan, mengoperasikan serta memelihara sistem pengendalian intern (SPI) yang memadai secara berkelanjutan, sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan instansi secara efektif dan efisien, kualitas laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap undang-undang yang berlaku (Amien, 2010).

Pengendalian internal menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya peraturan perundang-undangan. pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Dedi (2007), menyatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap manfaat yang dirasakan. Pemerintah kota Palembang merasakan manfaat penggunaan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan kepada sektor publik. Diharapkan dengan kemudahan penggunaan yang diberikan teknologi informasi, dapat berdampak pada

penerimaan teknologi informasi, karena pada umumnya teknologi informasi sudah terbukti dapat memberikan kemudahan dalam membantu kegiatan di sektor publik dan manfaatnya dapat dirasakan masyarakat.

Faktor lainnya yang memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan daerah adalah sumber daya manusia. Untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan SDM yang juga berkualitas dalam upaya peningkatan SDM. Menurut Harifan (2009) sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pernah dilakukan, diantaranya oleh Indriasari (2008), yang menemukan bukti empiris kapasitas sumber daya manusia di Kabupaten Ogan Ilir tidak berpengaruh signifikan positif terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah sedangkan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Yosefrinaldi (2013), yang menyatakan kapasitas sumber daya manusia, penggunaan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern pemerintah daerah berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Adanya perbedaan hasil penelitian yang diperoleh tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan daerah.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan serta memahami tentang pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah serta pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan dan juga dapat memberikan manfaat sebagai masukan untuk mewujudkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Namun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara umum, laporan keuangan menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu, dan tidak

diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, kualitas laporan ke-uangan tersebut dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan ke-uangan tersebut. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik tersebut hampir sama dengan karakteristik laporan keuangan yang tercantum dalam PSAK Tahun 2004. Berikut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki menurut Peraturan Pemerintah

Nomor 24 Tahun 2005:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat Dibandingkan
4. Dapat Dipahami

b. Sistem Pengendalian Intern

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sedangkan Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Tujuan dari Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah:

1. Memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah.
2. Keandalan pelaporan keuangan.
3. Pengamanan aset negara.
4. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Penerapan Teknologi Informasi tidak hanya pada sektor bisnis, tetapi pada sektor publik khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat mutlak harus diwujudkan. Sebagai contoh pengajuan perijinan, pembuatan kartu tanda penduduk (KTP), maupun informasi profil daerah. Seperti halnya perusahaan, pemerintah menghadapi masalah dalam penerapan TI.

Menurut model yang dikembangkan Thompson et al. (1991) dalam Tjhai (2003:5) yang mengadopsi sebagian teori yang diusulkan oleh Trandis (1980), dalam Astuti dan I ketut (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. Faktor sosial
2. Affect (perasaan individu)
3. Kesesuaian tugas
4. Konsekuensi jangka panjang
5. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi
6. Kompleksitas

d. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting yang harus dilihat dalam suatu instansi. Untuk meningkatkan sumber daya manusia maka harus diadakan pembinaan. Pembinaan sumber daya manusia bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja yang disiplin, profesional, berkualitas tinggi, produktif untuk mendapatkan hasil kerja yang efektif dan efisien.

Widodo (2001) dalam Kharis (2010) menjelaskan sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuliarti (2008), Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Harifan (2009), Pengaruh Kapasitas Sumber Daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kapasitas Sumber Daya Manusia, pemanfaatan informasi teknologi dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Yosefrinaldi (2013) tentang Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kapasitas sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan hubungannya positif. Pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah berpengaruh signifikan positif.

Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Salah satu yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan adalah sistem pengendalian intern (Galuh, 2012). Tidak disangkal lagi bahwa sistem pengendalian intern dapat digunakan untuk menunjang kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi, dan juga memiliki peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (fraud) serta melindungi sumber daya organisasi. Salah satu tujuan umum manajemen dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif adalah agar informasi pelaporan keuangan reliabel (Arens, 2008:370).

Penelitian Putri (2010) tentang sistem pengendalian intern pada SKPD pemerintah kota Padang bahwa sistem pengendalian intern untuk menghasilkan suatu kualitas laporan keuangan masih belum memadai. Jadi sistem pengendalian intern dan kualitas informasi laporan keuangan memiliki hubungan yang positif karena sistem pengendalian intern yang baik merupakan suatu proses yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan laporan keuangan.

H₁: Pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Hubungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan daerah.

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan

pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik.

Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

Penelitian yang berhubungan dengan pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi pada organisasi sektor publik sudah pernah dilakukan. Uraian dan temuan empiris mengenai teknologi informasi menunjukkan bahwa pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi maupun predikatnya sebagai mesin multiguna, multiprocessing. Pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah

daerah sehingga penulis mengajukan hipotesis:

H₂: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan daerah.

3. Hubungan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan pemerintah daerah.

Kualitas informasi laporan keuangan juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia, karena laporan keuangan yang berkualitas tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sumber daya manusia yang ada di dalamnya (Galuh, 2012). Sumber daya manusia merupakan unsur yang paling penting dalam menentukan kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian Harifan (2009) menemukan bukti empiris bahwa kapasitas sumber daya manusia di subbagian akuntansi atau tata usaha keuangan yang ada di Kota Padang diakui masih sangat kurang dari sisi jumlah maupun kualifikasinya. Jumlah pegawai staf akuntansi masih kurang dan sebagian besar pegawai subbagian akuntansi atau tata usaha keuangan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi.

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan (Warisno, 2008). Aspek yang paling penting dari pengendalian internal adalah personel. Jika karyawan adalah orang yang kompeten dan bisa dipercaya, pengendalian lain bisa tidak ada dan kualitas informasi laporan keuangan yang bisa diandalkan masih bisa dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat hubungan positif antara

pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah sehingga penulis mengajukan hipotesis:

H₃: Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas informasi laporan keuangan (Y), sedangkan variabel independennya adalah sistem pengendalian intern (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), dan sumber daya manusia (X3).

Kualitas informasi laporan keuangan adalah laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas. Bertujuan untuk laporan pembuatan keputusan ekonomi, sosial dan politik untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah. Beberapa faktor diantaranya adalah sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan sumber daya manusia (Arens, 2008:370). Faktor-faktor ini dinilai dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pada pemerintah.

Peneliti kali ini akan meneliti mengenai pengaruh sistem pengendalian intern, sistem informasi akuntansi dan sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Secara skematis gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar.

H₂: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar.

H₃: Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan penelitian hubungan yang bersifat sebab akibat dengan dua variabel atau lebih dalam Sugiyono (2008:11). Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Pemerintah Kabupaten Tanah Datar jumlah satuan kerja yang terdapat berjumlah 37 SKPD yang terdiri dari, Dinas, Badan, Kantor, Kecamatan, dan inspektorat. Peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Tanah Datar karena kualitas informasi laporan keuangan di Kabupaten Tanah Datar ini

cenderung menurun karena sumber daya manusia yang kurang kompeten dan sistem informasi akuntansi yang minim.

Menurut Sugiono (2008) sampel dalam penelitian ini adalah sebagian yang diambil dari populasi yang akan diselidiki. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Jumlah SKPD di Kabupaten Tanah Datar berjumlah 37 SKPD yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, Kecamatan, dan inspektorat. Sampel dari penelitian ini adalah pegawai yang mempunyai pengalaman kerja minimal dua tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah arah yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner disebarluaskan secara langsung pada responden. Untuk mengantisipasi rendahnya tingkat respon (*respond rate*).

Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, sumber daya manusia.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Variabel yang diukur dalam kuesioner mencakup: 1) Kualitas Informasi Laporan Keuangan, 2)

Sistem Pengendalian Intern, 3) Pemanfaatan Teknologi Informasi serta 4) Sumber Daya Manusia. Kuesioner terdiri dari sejumlah pernyataan yang menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebelum dibagikan kuesioner kepada responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji pendahuluan (*pilot test*), yang dilakukan pada 30 mahasiswa akuntansi. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *corrected item-total correlation*. Jika nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N=30$ adalah 0,306.

2. Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel (handal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam, 2005). Untuk uji reliabilitas digunakan pengujian *croanbach alpha*, kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: (Imam, 2005).

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah "reliabel".
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,60 maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah "tidak reliabel".

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov test* dengan taraf signifikan 5% (Singgih,

2010). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $Sig \geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai $Sig < 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Menurut Imam (2007:92), pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (indeks), dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*.

Batas dari *tolerance value* adalah $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 . Jika *tolerance value* dibawah $0,10$ atau nilai VIF diatas 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam (2007:105), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai *error*nya). Jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Apabila $sig. > 0.05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisis ini bertujuan menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk hasil distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis mean, standar deviasi, tingkat capaian responden dan koefisien serta memberikan interpretasi analisis tersebut. Data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) verifikasi

data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden, (b) menghitung nilai jawaban yang dilakukan dengan cara: menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan, menghitung rata-rata skor item, menghitung nilai rerata jawaban responden, menghitung nilai Tingkat Capai Responden (TCR) dari masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, lalu nilai persentase dimasukkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Persentase Pencapaian	Kriteria
81 % - 100 %	:Sangat Baik
66 % - 80 %	:Baik
56 % - 65 %	:Cukup baik
41 % - 55 %	:Kurang baik
< 40	:Tidak baik

2. Metode Analisis

a. Analisis Regresi Berganda

Dari data yang telah dikumpulkan, maka akan diolah dengan menggunakan alat analisa regresi berganda (*Multiple Reggression*) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

b. Uji F (*F-Test*)

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda modelnya sudah *fix* atau belum dan untuk dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan atau secara simultan. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai *sig* yang diperoleh dengan derajat signifikasi pada level $\alpha = 0,05$. Apabila nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikasi maka model yang digunakan sudah *fix*.

c. *Adjusted R²*

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R²* berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan *Adjusted R²*. Untuk membandingkan dua R^2 , maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X yang ada dalam model.

Kriteria pengujian:

- 1) Kalau $k > 1$ maka *adjusted R²* < R^2 , yang berarti bahwa apabila banyaknya variabel bebas ditambah, *adjusted R²* dan R^2 akan sama-sama meningkat, tetapi peningkatan *adjusted R²* lebih kecil daripada R^2 .
- 2) *Adjusted R²* dapat positif atau negatif, walaupun R^2 selalu non negatif. Jika *adjusted R²* negatif nilainya dianggap 0.

3. Uji Hipotesis (*t-Test*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk melihat nilai signifikan masing-masing parameter yang diestimasi, dapat dilihat dari kriteria pengujian, yaitu:

- a) Jika $\text{sign} < 0,05$, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ nilai β +, maka hipotesis diterima.
- b) Jika $\text{sign} > 0,05$, $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ nilai β -, maka hipotesis ditolak.

Selain kriteria tersebut, untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi

> 0,05 berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

Defenisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda pada penelitian ini, maka perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah

Kualitas informasi laporan keuangan adalah laporan keuangan yang memiliki informasi yang bermanfaat bagi pemakai untuk pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

2. Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern (SPI) merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). sistem pengendalian intern (SPI) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektifitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Wilkinson et al. (2000) dalam Desi dan Ertambang (2008), teknologi informasi meliputi komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis

lainnya yang berhubungan dengan teknologi.

4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, pengalaman yang cukup memadai. Untuk meningkatkan sumber daya manusia maka harus diadakan pembinaan. Pembinaan sumber daya manusia bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja yang disiplin, profesional, berkualitas tinggi, produktif untuk mendapatkan hasil kerja yang efektif dan efisien.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Jumlah populasi sasaran atau sampel dalam penelitian ini adalah tiga puluh tujuh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau dinas-dinas pemerintahan yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Setiap sampel terdiri dari tiga responden yang berasal dari kepala dinas, kasubbag keuangan, staf keuangan, sehingga total responden menjadi 111 orang.

Dari 111 kuesioner yang dibagikan, ada 9 SKPD yang menolak untuk menerima kuesioner sehingga kuesioner yang tersebar sebanyak 76 kuesioner. Hingga batas akhir pengumpulan data, jumlah reponden yang mengembalikan kuesioner adalah 76 responden dan semuanya mengisi dengan lengkap.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampel dari data sampel mendekati normalitas populasi. Pengujian normalitas penyebaran skor data dengan menggunakan Uji Kolmogorof Smirnov. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal /

tidaknya suatu distribusi data adalah $\alpha = 0,05$.

Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran dan rangkuman Tabel 4.11. Hasil uji normalitas residual yang diperoleh dari pengolahan data SPSS adalah sebesar 0,987 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* diatas 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai VIF untuk pengujian multikolinearitas antara sesama variabel bebas dapat dilihat pada Tabel 4.12

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas digunakan

uji Glejser. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data tersebut bebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan bahwa level level $\text{sig} > 0,05$ yaitu $0,705 > 0,05$ untuk variabel SPI, $0,814 > 0,05$ untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi, dan $0,639 > 0,05$ untuk variabel SDM. Sehingga penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

Hasil Analisis Data

a. Uji F (*F-Test*)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Berdasarkan tabel 4.14 nilai sig 0,000 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel dependen, berarti model *fix* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

atas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 30,450 dengan signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

b. *Adjusted R*²

Uji R^2 (*R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama sama dalam mempengaruhi variabel dependent. Berdasarkan tabel 4.15 diatas, nilai *adjusted R square* menunjukkan 0,541. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu SPI, pemanfaatan teknologi informasi, dan SDM terhadap variabel terikat yaitu kualitas informasi laporan keuangan adalah 54,1% dan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan sudah cukup mampu menjelaskan variabel dependen.

c. Model Regresi Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk

menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan Tabel 4.16 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 1,53 + 0,425 (X_1) + 0,340 (X_2) + 0,283(X_3) + e$$

Dimana:

Y = Kualitas informasi laporan keuangan

a = Konstanta

X_1 = Sistem Pengendalian Intern

X_2 =Pemanfaatan Teknologi Informasi

X_3 = Sumber Daya Manusia

e = Standar error

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 1,53 yang berarti bahwa jika Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sumber Daya Manusia adalah nol, maka nilai variabel kualitas informasi laporan keuangan berada pada 1,53.
- Koefisien sistem pengendalian intern sebesar 0,425 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan sistem pengendalian intern, maka akan mengakibatkan peningkatan kualitas informasi laporan keuangan sebesar 0,425 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,340 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan teknologi informasi, maka akan mengakibatkan peningkatan kualitas informasi laporan keuangan sebesar 0,340 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien sumber daya manusia sebesar 0,283 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sumber daya manusia, maka akan

mengakibatkan peningkatan kualitas informasi laporan keuangan sebesar 0,283 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen adalah sebagai berikut: hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel SPI (X_1) adalah sebesar 0,425. Nilai signifikansi dari variabel SPI adalah sebesar 0,000. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan. Hal ini pengaruh positif yang signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima .
2. Hasil pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_2). Nilai signifikansi dari variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah sebesar 0,007. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,007 < 0,05$). Hal ini pengaruh positif yang signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima .
3. Hasil pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel SDM (X_3) adalah sebesar 0,283. Nilai signifikansi dari variabel SDM adalah sebesar 0,003. Jika nilai

signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,003 < 0,05$). Hal ini pengaruh positif yang signifikan. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima .

Pembahasan

1. Pengaruh Sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah

Berdasarkan analisa data dapat diketahui bahwa nilai probabilitas, SPI berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan, artinya semakin baik SPI maka kualitas informasi laporan keuangan akan baik pula.

SPI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. SPI akan membantu memandu entitas berjalan bagaimana semestinya. Dengan adanya keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasional, dan meningkatkan ketaatan kepada hukum dan peraturan yang berlaku maka kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan reliabel (Arens, 2008:370).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh yosefrinaldi (2013) penelitian kualitas informasi laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Indriasari (2008) sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Begitu juga penelitian yang dilakukan Zuliarti (2008), pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

2. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas informasi laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi

berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi, maka kualitas informasi laporan keuangan akan semakin tinggi, dengan kata lain H_2 diterima.

Hal ini sejalan dengan teori Jogyanto (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan perangkat lunak komputer (software) tentu akan membantu mereka lebih mudah untuk mengorganisasikan, menyimpan, merubah dan menerima laporan keuangan secara elektronik. Sehingga aktivitas dilakukan secara efektif dan efisien, dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi dan juga ikut mempengaruhi kinerja para pegawainya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Harifan (2009) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

3. Pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas informasi laporan keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik sumber daya manusia, maka kualitas informasi laporan keuangan akan semakin baik, dengan kata lain H_3 diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori Wiley (2002) dalam Azhar (2007) menjelaskan sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi

dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Galuh (2012) yang meneliti pengaruh tentang pengaruh kapasitas SDM, pemanfaatan TI, dan pengawasan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten tanah datar.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten tanah datar.
3. Sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten tanah datar.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sedikitnya kuesioner yang dapat diolah karena banyaknya SKPD yang menolak untuk mengembalikan kuesioner dengan alasan sedang sibuk atau tidak menerima penelitian sehingga mengakibatkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua SKPD yang ada di kabupaten tanah datar.
2. Responden mengisi kuisisioner dipengaruhi oleh psikologi responden itu sendiri sehingga dalam pengisian kuisisioner mereka menjadi tidak teliti.
3. Data penelitian dalam penelitian ini berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuisisioner mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, sehingga akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara langsung. Namun apabila penelitian dilakukan melalui wawancara maka akan membutuhkan waktu yang lama, sedangkan responden yang diteliti banyak.

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, agar dapat memperluas sampel dan menambahkan variabel lain seperti pengawasan keuangan daerah, pemahaman akuntansi, dan peran internal audit, atau menjadikan variabel tersebut sebagai variabel pemoderasi maupun variabel intervening dalam penelitian yang akan dilakukan.
2. Penelitian ini masih terbatas pada sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu pada metode penelitian yang dipakai. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti wawancara langsung, metode survei lapangan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, Randal J Elder & Mark S Beasley. 2003. Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu. Jakarta: Erlangga. 2008. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Erlangga
- Bastian, Indra (2006). Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Penerbit Erlangng. (2006). Audit Sektor Publik. Edisi 2. Penerbit Salemba Empat.
- Boynton, William. 2007. Modern Auditing. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta
- Dedi Rianto Rahardi.2007. Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Pelayanan Sektor Publik. Seminar Nasional teknologi 2007..
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, (<http://smartaccounting.files.wordpress.com>)
- Galuh Fajar Dellano. 2012. Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI, dan Pengawasan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal SNA. Skripsi. Fakultas

- Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Harifan, Handriko. 2009. Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Pemerintah Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Krismiadi. 2002. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: AMP YKPN
- La Midjan, dan Azhar Susanto. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi 1*, Edisi Keenam : Lembaga Informasi Akuntansi.
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol. 2 No. 1.
- Nugroho Widjajanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti : Erlangga.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Melalui <http://www.google.com>
- _____, Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Melalui <http://www.google.com>
- Suwardjono. 2004. Teori Akuntansi. Yogyakarta: PBF
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara. Melalui <http://www.google.com>
- _____, Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Melalui <http://www.google.com>
- Widjajanto, Nugroho. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Erlangga Sektor Publik
- Yosefrinaldi. 2013. Pengaruh Kapasitas SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Jurnal SNA. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Zuliarti. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Universitas Muria Kudus: Kudus
- www.Haluan.co.id
- www.Pemerintah KabupatendirTanahDatar.bpk.go.id